

ANALISIS TINGKAT KECERDASAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B DENGAN ANAK KELAS KHUSUS TAHFIDZ RUTABA DI RA QUR'AN AL-KAUTSAR DHARMASRAYA

Sunia Rahmah¹, Sunimaryanti², Lesis Andre³, Fadhli Syam⁴
suniarahma11@gmail.com¹, sunimaryantighazali@gmail.com², lesisandre2020@gmail.com³,
syamfadhli4@gmail.com⁴
STITNU Sakinah Dharmasraya

ABSTRAK

Masalah penelitian yaitu di RA Qur'an Al Kautsar Dharmasraya terjadi perbedaan tingkat kecerdasan kognitif kelas kelompok B dan kelas khusus Tahfidz RUTABA. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kecerdasan kognitif anak pada kelas kelompok B dan kelas khusus Tahfidz RUTABA, dengan fokus pada indikator kognitif seperti memahami sebab-akibat, klasifikasi, pemecahan masalah sederhana, membedakan objek, dan menjelaskan secara logis. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari, maret, april, mei. Instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer berjumlah 18 anak Kelompok B, 5 anak Kelas Tahfidz dan 3 orang guru. Data sekunder untuk mendukung penelitian. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan cara membandingkan berbagai sumber, metode dan teori untuk meningkatkan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 anak Kelas Tahfidz, 4 anak (80%) berada pada kategori BSB, 1 anak (20%) kategori BSH. Sementara itu, dari 18 anak program reguler, 9 anak (50%) berada pada kategori BSH, 5 anak (30%) BSB, dan 3 anak (20%) MB. Hal ini menunjukkan bahwa anak kelas Tahfidz lebih unggul tingkat perkembangan kognitifnya dibandingkan anak kelompok B. Anak-anak dalam program Tahfidz RUTABA secara umum memiliki tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi, khususnya dalam kemampuan mengingat, mengklasifikasi, dan berpikir logis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program Tahfidz RUTABA memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kecerdasan kognitif anak, terutama karena struktur pembelajaran yang konsisten, fokus, dan berbasis hafalan yang melatih daya ingat dan logika. Sementara program reguler tetap memberikan kontribusi dalam konteks kognitif yang kontekstual dan variatif, namun memerlukan pendekatan penguatan pada aspek konsentrasi dan sistematisasi pembelajaran.

Kata Kunci: Kecerdasan Kognitif, Kelas Khusus Tahfidz, Dan Kelompok B.

ABSTRACT

This research problem is that at RA Qur'an Al Kautsar Dharmasraya there is a difference in the level of cognitive intelligence between class group B and the special Tahfidz RUTABA Class. The aim of the research is to analyze and compare the level of cognitive intelligence of children in class group B and the special Tahfidz RUTABA Class, with focus on cognitive indicators such as understanding cause and effect, classification, simple problem solving, distinguishing objects, and explaining logically. The research type is quantitative descriptive. The research instruments are structured observation, interviews, and documentation. Primary data consists of 18 children from Group B, 5 children from the Tahfidz Class, and 3 teachers. Secondary data is used to support the research. The data validity technique is triangulation. The results of the study showed that the children in the Tahfidz class had a higher level of cognitive development than the children in group B. Children in the RUTABA Tahfidz program generally had a higher level of cognitive development, especially in the ability to remember, classify, and think logically. The conclusion of this study is that the RUTABA Tahfidz program has a positive influence on improving children's cognitive intelligence, primarily due to its consistent, focused, and memorization-based learning structure, which trains memory and logic. While the regular program still contributes to

contextual and varied cognitive development, it requires a strengthening approach to concentration and systematic learning.

Keywords: Cognitive Intelligence, Early Childhood, Tahfidz, RUTABA.

PENDAHULUAN

Kecerdasan Kognitif

Kecerdasan kognitif adalah kemampuan mental dalam mengolah informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara logis, yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan anak (Rahmawati, 2022:58; Sugiarto, 2023:34). Perkembangan ini dipengaruhi oleh tahapan berpikir anak seperti yang dikemukakan Piaget, mencakup aspek memori, logika, bahasa, dan adaptasi terhadap situasi baru (Syamsuddin, 2024:41, 50). Bentuk kecerdasan kognitif dapat berupa kecerdasan linguistik, logis-matematis, dan spasial, yang dapat distimulasi melalui interaksi lingkungan, pembelajaran aktif, maupun program khusus seperti tahfidz (Sugiarto, 2023:44). Faktor yang mempengaruhi perkembangan ini meliputi genetik, pola asuh, interaksi sosial (Vygotsky dalam Aulia, 2023:43), nutrisi dan kesehatan (Fitriana, 2021:202), serta pemanfaatan teknologi yang tepat (Riskayani, 2022:48-50).

Pengembangan kecerdasan kognitif anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dan eksplorasi yang menyenangkan seperti teka-teki, membaca buku cerita, dan eksperimen sains sederhana (Gunarti dkk., 2021:38; Hardika, 2023:45). Aktivitas tersebut membantu anak mengasah logika, konsentrasi, pemikiran kritis, kosakata, serta rasa ingin tahu ilmiah. Stimulasi yang tepat tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan emosional anak, sehingga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan secara lebih percaya diri dan adaptif.

Anak Usia Dini

Anak usia dini (0–6 tahun) merupakan periode golden age yang sangat penting bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional, dengan anak kelompok B berada pada usia 5–6 tahun (Fajar & Hasanah, 2021:45). Menurut Piaget, perkembangan mereka melalui tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, hingga operasional formal, yang masing-masing memerlukan stimulasi sesuai karakteristik tahapnya (Fajar & Hasanah, 2021:43, 45; Suryani, 2022:57; Rizki & Mahmudah, 2023:72). Model pendidikan PAUD yang efektif mencakup model bermain untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial (Suryani, 2022:65), model berbasis kurikulum seperti Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kebebasan berpikir dan rasa ingin tahu (Fajar & Hasanah, 2021:34), serta model berbasis karakter untuk membentuk nilai moral dan kecerdasan emosional (Rizki & Mahmudah, 2023:72). Ketiga model ini saling melengkapi untuk mendukung perkembangan holistik anak sejak usia dini.

Tahfidz

Tahfidz adalah proses menghafal Al-Qur'an secara bertahap dengan metode pengulangan yang mendalam untuk menjaga keaslian teks serta membentuk moral anak (Mulyani, 2022:55). Selain sebagai latihan memori, tahfidz juga menghubungkan aspek intelektual dan spiritual melalui pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Asmawati, 2023:60). Menghafal di usia dini dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan bahasa, dan mengembangkan kecerdasan linguistik (Syarifuddin, 2021:43). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, tahfidz berperan dalam memperkuat karakter, meningkatkan keterampilan berbahasa, serta memperdalam pemahaman nilai-nilai agama yang membentuk pribadi anak secara holistik.

Tahfidz memiliki kaitan erat dengan perkembangan kecerdasan kognitif anak, karena meningkatkan memori jangka panjang, konsentrasi, dan keterampilan berpikir logis (Fajar,

2022:46). Proses penghafalan yang terstruktur melatih anak memahami hubungan kata dan makna, berpikir kritis, serta memecahkan masalah (Suryani, 2021:72). Di RA Qur'an Al Kautsar, program tahfidz yang terencana terbukti mendukung perkembangan kognitif melalui indikator seperti kemampuan daya ingat, bahasa, konsentrasi, berhitung, berpikir logis, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, tahfidz bukan hanya latihan spiritual, tetapi juga sarana efektif untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di masa depan.

Perbandingan Kelas B Dan Kelas Khusus Tahfidz

Kelas B di RA Qur'an Al Kautsar merupakan kelas reguler yang mengikuti kurikulum nasional dengan tambahan pelajaran agama, berfokus pada pengembangan menyeluruh meliputi seni, fisik motorik, bahasa, dan karakter. Sementara itu, Kelas Khusus Tahfidz memiliki fokus utama pada penguatan hafalan Al-Qur'an melalui metode sistematis seperti muroja'ah dan talaqqi. Intensitas pembelajaran Al-Qur'an di kelas tahfidz jauh lebih tinggi dengan target hafalan terstruktur, pendampingan intensif dari ustadz/ustadzah, serta pembinaan adab Qur'ani yang diterapkan secara konsisten (RA Qur'an Al Kautsar, 2023:45).

Keunggulan Kelas Khusus Tahfidz terlihat dari target hafalan spesifik, pembiasaan akhlak Qur'ani, dan kesempatan mengikuti kegiatan seperti tasmi' dan daurah Qur'an. Sementara itu, Kelas B memiliki cakupan target pembelajaran yang lebih luas namun tidak menekankan hafalan Al-Qur'an secara mendalam. Perbedaan ini membuat Kelas Khusus Tahfidz lebih cocok bagi peserta didik yang ingin mendalami Al-Qur'an secara intensif, sedangkan Kelas B sesuai bagi mereka yang menginginkan keseimbangan antara akademik umum dan pendidikan agama (RA Qur'an Al Kautsar, 2023:46).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018:13). Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dengan menekankan pada makna, proses, dan konteks, bukan sekadar angka atau data statistik. Melalui metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh dan mendetail mengenai realitas yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Tingkat Kecerdasan Kognitif Anak Kelompok B dengan Anak Kelas Khusus Tahfidz RUTABA di RA Qur'an Al Kautsar Dharmasraya

Penelitian ini dilaksanakan di RA Qur'an Al Kautsar Dharmasraya untuk membandingkan perkembangan kognitif anak Kelompok B Reguler (18 anak) dan Kelas Khusus Tahfidz RUTABA (5 anak). Observasi dilakukan pada 28 April 2025 dengan indikator penilaian: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Kegiatan pembelajaran di kedua kelas berbeda. Kelas Reguler mengikuti kurikulum tematik dengan sedikit hafalan, sedangkan Kelas RUTABA fokus pada hafalan Al-Qur'an (target 1 juz/semester) disertai materi pendukung seperti huruf hijaiyah.

Hasil Per Kelas

1. Kelompok B Reguler
 - a. Mayoritas (72,2%) berada pada kategori BSB.

- b. 27,8% anak berada pada kategori MB, memerlukan pendampingan terutama pada fokus, daya ingat, dan logika sederhana.
- c. Anak BSB unggul pada berpikir logis, menyelesaikan soal cerita, dan mengenali pola.

Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Kognitif – Kelompok B Reguler

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSB	13	72,2%
MB	5	27,8%
BB	0	0%
Total	18	100%

2. Kelas Khusus Tahfidz RUTABA

- a. 100% anak berada pada kategori BSB.
- b. Semua anak menunjukkan kemampuan sangat baik pada daya ingat, klasifikasi, berpikir simbolik, dan fokus.
- c. Latihan hafalan rutin tampak berpengaruh pada kekuatan memori dan konsentrasi.

Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Kognitif Kelas RUTABA

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSB	5	100%
MB	0	0%
BB	0	0%
Total	5	100%

Perbandingan Hasil

Hasil menunjukkan Kelas RUTABA unggul di aspek daya ingat, konsentrasi, berhitung, dan penguasaan bahasa, sedangkan Kelas Reguler unggul pada pemecahan masalah.

Perbedaan ini terkait metode pembelajaran: RUTABA fokus pada hafalan terstruktur, sedangkan Reguler memberi ruang eksplorasi dan problem solving.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Kategori Kognitif

Kategori	Reguler (18 anak)	RUTABA (5 anak)
BSB	72,2%	100%
MB	27,8%	0%
BB	0%	0%

Hasilnya:

1. Kelas RUTABA menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih merata pada tingkat BSB.
2. Kelas Reguler memiliki variasi capaian; sebagian besar anak berkembang sangat baik, namun sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan.
3. Metode pembelajaran yang berbeda memberi dampak signifikan terhadap aspek kognitif tertentu.
4. Stimulasi konsisten dan sesuai karakteristik anak menjadi kunci untuk mencapai perkembangan optimal.

Pengaruh program pembelajaran reguler di Kelompok B dan program Tahfidz RUTABA terhadap tingkat perkembangan kognitif anak di RA Qur'an Al Kautsar Dharmasraya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kelas Khusus Tahfidz RA Qur'an Al Kautsar Dharmasraya, diperoleh temuan bahwa partisipasi orang tua memiliki peran signifikan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Partisipasi tersebut terwujud dalam berbagai bentuk, antara lain

pendampingan rutin di rumah, pengaturan jadwal hafalan, pemberian motivasi, serta pengawasan penggunaan waktu anak agar lebih fokus pada kegiatan tahfidz. Observasi awal pada 2 Desember 2024 menunjukkan bahwa siswa di Kelas Khusus Tahfidz memiliki kemampuan daya ingat dan capaian hafalan yang lebih baik dibandingkan siswa kelompok reguler. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka mengulang hafalan dengan lancar, mengingat instruksi guru, serta menyetorkan ayat-ayat baru sesuai target mingguan.

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan bahwa keberhasilan tersebut tidak lepas dari kerjasama yang terjalin antara pihak sekolah dan keluarga. Orang tua yang aktif mendampingi anak cenderung memiliki anak dengan capaian hafalan lebih cepat. Faktor pendukung utama meliputi motivasi religius keluarga, ketersediaan waktu orang tua, dan penerapan metode muroja'ah secara konsisten di rumah. Sementara itu, hambatan yang ditemukan antara lain kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman metode menghafal yang tepat, serta gangguan dari penggunaan gawai. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya program terstruktur dari sekolah, seperti jadwal setor hafalan harian dan pelaksanaan evaluasi bulanan, yang turut memperkuat capaian hafalan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi aktif orang tua menjadi faktor penting yang mempercepat dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Kelas Khusus Tahfidz.

KESIMPULAN

Penelitian ini membandingkan kecerdasan kognitif anak program reguler Kelompok B dan program khusus Tahfidz RUTABA di RA Qur'an Al Kautsar Dharmasraya. Hasil menunjukkan anak program tahfidz umumnya memiliki pencapaian kognitif lebih tinggi, terutama pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), berkat rutinitas hafalan, disiplin, dan pembelajaran berbasis makna yang menguatkan daya ingat, logika, serta pemahaman pola. Sementara itu, anak program reguler juga menunjukkan perkembangan baik, namun sebagian masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sehingga memerlukan penguatan metode pembelajaran interaktif dan pemecahan masalah.

Kedua program memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing. Program tahfidz unggul dalam penguatan memori dan logika, namun perlu penyesuaian gaya belajar serta integrasi dengan pengalaman belajar kontekstual. Program reguler lebih variatif dalam pencapaian anak dan membutuhkan pendekatan personal bagi yang perkembangannya kognitifnya rendah. Kesimpulannya, kurikulum integratif yang memadukan kekuatan kedua pendekatan berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di RA Qur'an Al Kautsar Dharmasraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2021). Metode Tahfidz untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka Islami.
- Alifah, R. (2021). Pengaruh Program Tahfidz terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di RA Al-Kautsar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Fitriani, R. (2021). Evaluasi Program Tahfidz Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Furqan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hanif, M. (2022). Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Kecerdasan Anak Usia Dini. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hakim, R. (2023). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini. Surabaya: Pustaka Muslim.
- Hasanah, M. (2022). Membangun Kognisi Anak melalui Hafalan Al-Qur'an. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayatullah, A. (2024). Tahfidz dan Pendidikan Holistik Anak Usia Dini. Jakarta: Penerbit Al-

- Kautsar.
- Karim, A. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, T. (2022). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an. Malang: UIN Press.
- Nanda, S. (2023). Evaluasi Program Tahfidz pada Anak Kelompok B RA. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhayati, A. (2024). Implementasi Kegiatan Tahfidz dalam Kelas Khusus di RA Tahfidzul Qur'an. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Munir, H. (2023). Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak. Bogor: CV Cendekia.
- Muslich, M. (2007). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, H. (2022). Hubungan Program Hafalan Qur'an dengan Tingkat Berpikir Logis Anak. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Amalia, S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 34-48.
- Rahmat, A. (2022). Hubungan Tahfidz dengan Kemampuan Berpikir Kritis Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(3), 89-103.
- Ananda, D., & Salim, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Tahfidz untuk Meningkatkan Kognitif Anak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 15(4), 77-89.
- Wahyuni, T. (2024). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa RA. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 8(2), 65-78.
- Zainuddin, F., & Putra, H. (2021). Analisis Kegiatan Tahfidz sebagai Penunjang Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 14(2), 102-118.
- Rahman, S. (2023). Pengaruh Lingkungan RA terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Islam*, 12(1), 44-59.
- Suryana, D. (2024). Hubungan antara Pendidikan Tahfidz dan Pemecahan Masalah pada Anak RA. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 15(3), 88-100.